

SIKAP PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN DAN NORMA SUBJEKTIF PADA INTEGRITAS AKADEMIK DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI

Sonya Octavia Hutajulu
Universitas Kristen Indonesia
Jalan Mayor Jendral No. 2 Cawang, Kramat Jati. Jakarta Timur.
snyhutajulu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan norma subjektif terhadap integritas akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe eksplanatori dan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 98 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sikap terhadap penggunaan AI tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas akademik, sedangkan norma subjektif berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap integritas akademik dengan nilai koefisien determinasi sebesar 30,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks akademik, norma sosial dan regulasi institusional memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan sikap individu dalam memengaruhi perilaku integritas akademik mahasiswa.

Kata Kunci: integritas akademik, artificial intelligence, norma subjektif, mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of attitudes toward the use of Artificial Intelligence (AI) and subjective norms on students' academic integrity in thesis writing. The research employs a quantitative approach with an explanatory type and survey method through questionnaires distributed to 98 respondents selected using purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that partially, attitudes toward AI usage do not have a significant effect on academic integrity, while subjective norms have a significant effect. Simultaneously, both variables significantly influence academic integrity with a coefficient of determination of 30.3%. These findings indicate that in an academic context, social norms and institutional regulations play a more dominant role than individual attitudes in influencing students' academic integrity behavior.

Keywords: academic integrity, artificial intelligence, subjective norms, students

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence / AI), khususnya AI generatif seperti Chat Generative Pre-trained Transformer (ChatGPT), telah mengubah pola aktivitas akademik mahasiswa secara signifikan. Sejak diperkenalkan oleh OpenAI pada tahun 2022 dan mulai digunakan secara luas di Indonesia pada tahun 2023 (Mairisiska & Qadariah, 2023), ChatGPT menjadi salah satu alat bantu

yang banyak dimanfaatkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Kemampuannya dalam memberikan jawaban yang cepat, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna menjadikan AI sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran modern (Kusumaningtyas dkk., 2023).

Secara global, penggunaan AI generatif menunjukkan peningkatan yang sangat pesat dalam waktu singkat. ChatGPT sebagai salah satu platform AI paling dominan mencatat lebih dari 100 juta pengguna aktif mingguan dalam satu tahun pertama sejak peluncurannya, kemudian meningkat menjadi sekitar 350 juta pengguna pada tahun kedua, dan mencapai lebih dari 700 juta pengguna pada Juli 2025, yang setara dengan sekitar 10% populasi dewasa dunia (Chatterji dkk., 2025). Pertumbuhan ini mencerminkan percepatan adopsi teknologi yang luar biasa dalam skala global. Di Indonesia, tren serupa juga terlihat signifikan, di mana terdapat sekitar 17,5 juta kunjungan ke situs ChatGPT sepanjang Januari hingga Juli 2025, yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat penggunaan AI generatif tertinggi di dunia, yaitu peringkat kelima secara global (GoodStats, 2025). Tingginya angka tersebut mengindikasikan bahwa AI tidak hanya digunakan secara umum, tetapi juga telah memasuki aktivitas pembelajaran formal dan informal mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kehadiran AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian dari komunikasi pembelajaran yang memfasilitasi interaksi antara mahasiswa dengan sumber belajar berbasis teknologi (Wicaksono, 2016). Melalui platform seperti ChatGPT, mahasiswa dapat menyusun kerangka tulisan, memahami konsep, mencari referensi, hingga membantu proses penyusunan skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa AI telah berkembang menjadi bentuk dukungan akademik baru yang mengubah pola belajar menjadi lebih cepat, efisien, dan dinamis.

Namun demikian, kemudahan yang ditawarkan AI juga membawa konsekuensi tersendiri. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas mahasiswa dalam proses penulisan (Sholihatini dkk., 2023; Yasmine & Hikmawan, 2025). Di sisi lain, ketergantungan terhadap AI berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis dan mengurangi kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap materi (Gafar, 2024; Agunawan dkk., 2024). Pergeseran ini menunjukkan adanya perubahan pola pembelajaran dari proses yang berbasis refleksi menjadi lebih instan dan praktis.

Selain itu, penggunaan AI juga memunculkan tantangan serius terkait integritas akademik. Beberapa mahasiswa cenderung menggunakan hasil keluaran AI tanpa melakukan verifikasi, parafrasa, atau pemahaman mendalam (Wahab, 2024). Bahkan, muncul persepsi bahwa teks yang dihasilkan AI bukan termasuk plagiarisme karena dianggap sebagai konten baru (Arasyidiah & Marzuki, 2025). Kondisi ini mencerminkan rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai dasar integritas akademik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan orisinalitas dalam karya ilmiah. Jika tidak dikendalikan, fenomena ini berpotensi membentuk budaya akademik instan yang dapat menurunkan kualitas pembelajaran (Noviandri dkk., 2025).

Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks dalam konteks penyusunan skripsi. Skripsi sebagai karya ilmiah menuntut kemampuan analisis, pemahaman teori, serta ketelitian dalam metodologi. Namun, berbagai kendala seperti keterbatasan bimbingan, rendahnya motivasi, dan tekanan waktu mendorong mahasiswa untuk

memanfaatkan AI sebagai solusi praktis (Rusitayanti dkk., 2021; Schwenke dkk., 2023). Dalam kondisi ini, penggunaan AI tanpa pemahaman etika yang memadai berpotensi menurunkan akuntabilitas akademik, bahkan memunculkan praktik penyerahan karya yang bukan sepenuhnya hasil pemikiran pribadi (Fajt & Schiller, 2025).

Di tengah fenomena tersebut, sikap mahasiswa terhadap penggunaan AI menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku akademik mereka. Sikap mencerminkan evaluasi individu terhadap manfaat, kemudahan, serta risiko penggunaan AI (Manuel dkk., 2025). Sebagian mahasiswa memandang AI sebagai alat bantu yang efektif, sementara sebagian lainnya melihatnya sebagai ancaman terhadap kemampuan berpikir kritis dan etika akademik (Manalu, 2024). Variasi sikap ini menunjukkan adanya perbedaan dalam cara mahasiswa merespons kehadiran teknologi dalam proses pembelajaran.

Selain sikap, norma subjektif juga turut memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menggunakan AI. Norma ini berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap aturan dan etika akademik yang berlaku di lingkungan kampus (Fatmadiwi dkk., 2025). Namun, belum meratanya sosialisasi pedoman penggunaan AI menyebabkan mahasiswa memiliki interpretasi yang berbeda-beda terhadap batasan etis penggunaannya. Perbedaan ini mencerminkan adanya variasi tekanan sosial yang dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan AI secara bertanggung jawab atau sebaliknya.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada manfaat AI dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas penulisan akademik (Putri dkk., 2024; Adiguna, 2024), namun masih terbatas dalam mengkaji aspek etika dan perilaku akademik mahasiswa. Selain itu, hubungan antara sikap penggunaan AI, norma subjektif, dan integritas akademik belum banyak diteliti secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap penggunaan AI dan norma akademik subjektif terhadap integritas akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) apakah sikap mahasiswa terhadap penggunaan AI berpengaruh terhadap penyusunan skripsi, (2) apakah norma subjektif berpengaruh terhadap penyusunan skripsi, dan (3) apakah kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap integritas akademik mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian perilaku akademik di era AI serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep dan teori utama untuk menjelaskan hubungan antara sikap penggunaan kecerdasan buatan, norma akademik subjektif, dan integritas akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Teori utama yang digunakan adalah Theory of Reasoned Action (TRA) yang didukung oleh teori Computer as Social Actors (CASA) sebagai pendekatan pelengkap dalam memahami interaksi manusia dengan teknologi berbasis kecerdasan buatan.

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku individu didasarkan pada niat (behavioral intention), yang terbentuk melalui proses pertimbangan rasional. Teori ini berasumsi bahwa individu bertindak secara sadar dengan mempertimbangkan konsekuensi dari perilaku yang akan dilakukan (Dillard & Shen, 2013). Dengan demikian, TRA menekankan bahwa perilaku tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui tahapan psikologis yang terstruktur.

Secara konseptual, TRA menyatakan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu sikap (attitude) terhadap perilaku dan norma subjektif (subjective norms). Sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap suatu perilaku, apakah dianggap positif atau negatif, sedangkan norma subjektif berkaitan dengan persepsi individu terhadap tekanan sosial atau harapan dari lingkungan sekitarnya (Littlejohn & Foss, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, TRA digunakan untuk menjelaskan bagaimana sikap mahasiswa terhadap penggunaan AI dan norma akademik subjektif yang mereka rasakan akan memengaruhi niat dalam menggunakan AI, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku integritas akademik dalam penyusunan skripsi. Dengan demikian, teori ini menjadi dasar dalam memahami hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian.

Computer as Social Actors (CASA)

Teori *Computer as Social Actors (CASA)* yang dikemukakan oleh Reeves dan Nass (1996) menjelaskan bahwa manusia cenderung memperlakukan komputer dan teknologi berbasis AI seolah-olah memiliki karakteristik sosial layaknya manusia. Individu secara otomatis memberikan respons sosial terhadap teknologi, seperti kepercayaan, persepsi kredibilitas, hingga ekspektasi etis, meskipun mereka menyadari bahwa teknologi tersebut bukan entitas manusia (Reeves & Nass, 1996).

Dalam konteks penggunaan AI di lingkungan akademik, teori CASA membantu menjelaskan bahwa interaksi mahasiswa dengan AI tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan psikologis. Mahasiswa dapat memandang AI sebagai “mitra belajar” yang membantu menyelesaikan tugas, sehingga membentuk sikap tertentu terhadap penggunaannya. Selain itu, persepsi bahwa orang lain juga menggunakan AI atau adanya ekspektasi dari dosen turut membentuk norma akademik subjektif yang dirasakan mahasiswa.

Dengan demikian, teori CASA memperkuat kerangka penelitian ini dengan menjelaskan bahwa penggunaan AI tidak terlepas dari proses sosial yang memengaruhi sikap dan persepsi norma mahasiswa, yang selanjutnya berdampak pada perilaku akademik mereka.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan *Theory of Reasoned Action (TRA)*, perilaku individu dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Dalam konteks penelitian ini, perilaku yang dimaksud adalah integritas akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, sedangkan sikap terhadap penggunaan AI dan norma subjektif menjadi faktor yang memengaruhinya. Selain itu, teori *Computer as Social Actors (CASA)* memperkuat bahwa interaksi

mahasiswa dengan AI dapat membentuk sikap dan persepsi sosial yang berdampak pada perilaku akademik.

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Sikap terhadap penggunaan AI berpengaruh terhadap integritas akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

H2: Norma subjektif berpengaruh terhadap integritas akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

H3: Sikap terhadap penggunaan AI dan norma subjektif secara simultan berpengaruh terhadap integritas akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh sikap terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan norma subjektif terhadap integritas akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2022). Tipe penelitian yang digunakan adalah eksplanatori, yaitu untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen melalui pengujian hipotesis (Siregar, 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur. Metode ini dipilih karena mampu mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien dan sesuai dengan karakter penelitian kuantitatif (Wiyono, 2020). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel yang diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma tahun akademik 2022/2023 yang sedang menyusun skripsi dengan jumlah sebanyak 4.967 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 98 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif, (2) sedang menyusun skripsi, dan (3) pernah menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari sikap terhadap penggunaan AI (X1), norma subjektif (X2), dan integritas akademik (Y). Sikap terhadap penggunaan AI diukur melalui dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Norma subjektif diukur berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap pengaruh dosen, teman sebaya, serta aturan institusional. Sementara itu, integritas akademik diukur melalui indikator kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kepercayaan, dan kepatuhan terhadap etika akademik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Uji instrumen dan uji asumsi klasik telah dilakukan pada tahap awal untuk memastikan kelayakan model, dan seluruh data dinyatakan memenuhi persyaratan analisis. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian (Sugiyono,2022).

Tabel 1. Statistik Deskriptif X1

| Variabel | Mean | Standar Deviasi | N |
|----------|------|-----------------|----|
| X1_1 | 3.92 | 0.699 | 98 |
| X1_2 | 4.20 | 0.717 | 98 |
| X1_3 | 3.83 | 0.518 | 98 |
| X1_4 | 4.00 | 0.537 | 98 |
| X1_5 | 4.12 | 0.597 | 98 |
| X1_6 | 4.04 | 0.555 | 98 |
| X1_7 | 4.11 | 0.590 | 98 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, nilai mean variabel Sikap tentang Pemakaian AI (X1) berada pada rentang 3,83 hingga 4,20. Nilai ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan AI dalam penyusunan skripsi. Penyebaran data relatif homogen, ditunjukkan oleh standar deviasi yang rendah.

Tabel 2. Statistik Deskriptif X2

| Variabel | Mean | Standar Deviasi | N |
|----------|------|-----------------|----|
| X2_1 | 3.78 | 1.041 | 98 |
| X2_2 | 4.02 | 0.919 | 98 |
| X2_3 | 4.22 | 0.753 | 98 |
| X2_4 | 3.19 | 1.207 | 98 |
| X2_5 | 3.98 | 0.919 | 98 |
| X2_6 | 3.95 | 0.924 | 98 |
| X2_7 | 3.96 | 0.907 | 98 |
| X2_8 | 4.30 | 0.749 | 98 |
| X2_9 | 4.29 | 0.658 | 98 |
| X2_10 | 4.38 | 0.681 | 98 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2, nilai mean variabel norma subjektif berkisar antara 3,19 hingga 4,38. Secara umum, responden menunjukkan tingkat persepsi norma yang tinggi, meskipun terdapat variasi jawaban pada beberapa item, terutama terkait tekanan sosial dari teman sebaya.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Y

| Variabel | Mean | Standar Deviasi | N |
|----------|------|-----------------|----|
| Y1 | 4.38 | 0.780 | 98 |
| Y2 | 4.50 | 0.613 | 98 |
| Y3 | 4.20 | 0.786 | 98 |
| Y4 | 4.42 | 0.657 | 98 |
| Y5 | 4.28 | 0.622 | 98 |
| Y6 | 4.40 | 0.685 | 98 |
| Y7 | 4.03 | 0.936 | 98 |
| Y8 | 4.37 | 0.751 | 98 |
| Y9 | 4.48 | 0.630 | 98 |
| Y10 | 4.34 | 0.688 | 98 |
| Y11 | 4.49 | 0.596 | 98 |
| Y12 | 4.45 | 0.690 | 98 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3, nilai mean variabel integritas akademik berada pada rentang 4,03 hingga 4,50. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat integritas akademik responden tergolong tinggi. Variasi data relatif kecil, yang menunjukkan konsistensi jawaban responden.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan matematis antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

| Variabel | B | Beta | t | Sig. |
|------------|--------|-------|-------|-------|
| (Constant) | 22.679 | - | 4.452 | 0.000 |
| X1 | 0.235 | 0.147 | 1.690 | 0.094 |
| X2 | 0.575 | 0.507 | 5.835 | 0.000 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 22,679 + 0,235X1 + 0,575X2$$

Sikap terhadap penggunaan AI memiliki arah pengaruh positif, namun tidak signifikan. Norma subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas akademik. Variabel norma subjektif memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan sikap terhadap penggunaan AI.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Darma, 2021).

Berdasarkan hasil analisis regresi:

H1: Tidak terdapat pengaruh signifikan sikap terhadap penggunaan AI terhadap integritas akademik (Sig. = 0,094 > 0,05) → ditolak

H2: Terdapat pengaruh signifikan norma subjektif terhadap integritas akademik (Sig. = 0,000 < 0,05) → diterima

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Darma, 2021).

Tabel 5. Uji F

| Model | B | Beta |
|------------|--------|-------|
| Regression | 20.694 | 0.000 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap terhadap penggunaan AI dan norma subjektif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas akademik. Dengan demikian, H3 diterima

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Santoso, 2021).

Tabel 6. Uji F

| R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|----------|-------------------|
| 0.551 | 0.303 | 0.289 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Nilai R Square sebesar 0,303 menunjukkan bahwa sebesar 30,3% variasi integritas akademik dapat dijelaskan oleh variabel sikap terhadap penggunaan AI dan norma subjektif. Sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan dinamika yang menarik dalam menjelaskan perilaku integritas akademik mahasiswa dalam konteks penggunaan Artificial Intelligence (AI), khususnya ChatGPT, dengan menggunakan Theory of Reasoned Action (TRA) sebagai kerangka utama dan Computer as Social Actors (CASA) sebagai teori pendukung. Temuan penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi sebagian asumsi teoritis, tetapi juga memberikan perspektif baru mengenai bagaimana mahasiswa menavigasi penggunaan teknologi dalam konteks etika akademik.

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa secara parsial sikap tentang pemakaian AI (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas akademik mahasiswa (Sig. 0,094 > 0,05), sehingga hipotesis alternatif pertama (Ha₁) ditolak. Sebaliknya, norma subjektif (X2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas akademik (Sig. 0,000 < 0,05), sehingga hipotesis alternatif kedua (Ha₂) diterima.

Selain itu, secara simultan kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap integritas akademik ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) diterima. Meskipun demikian, kontribusi terbesar berasal dari norma subjektif, yang terlihat dari nilai koefisien dan signifikansi yang lebih dominan.

Temuan bahwa sikap terhadap pemakaian AI tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas akademik memberikan implikasi teoritis yang penting dalam konteks TRA. Secara konseptual, TRA menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat, yang dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Sikap terhadap perilaku mencerminkan evaluasi individu terhadap suatu tindakan, yang seharusnya menjadi salah satu determinan utama dalam pembentukan niat dan perilaku. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pribadi mahasiswa terhadap penggunaan AI, baik yang bersifat positif maupun negatif tidak secara langsung memengaruhi perilaku integritas akademik mereka.

Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa dalam konteks akademik formal, perilaku mahasiswa tidak sepenuhnya berada dalam kendali preferensi personal, melainkan berada dalam kerangka norma dan regulasi institusional yang kuat. Lingkungan akademik memiliki standar etika, aturan tertulis, serta pengawasan dari pihak otoritas seperti dosen dan institusi pendidikan. Dengan demikian, meskipun mahasiswa memiliki sikap positif terhadap AI sebagai alat bantu yang efisien dan praktis, keputusan mereka untuk tetap menjaga integritas akademik lebih dipengaruhi oleh pertimbangan norma dan aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, terutama yang memiliki kontrol sosial tinggi, komponen sikap dalam TRA tidak selalu menjadi prediktor dominan terhadap perilaku.

Sebaliknya, norma subjektif terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas akademik mahasiswa. Dalam kerangka TRA, norma subjektif merujuk pada persepsi individu mengenai tekanan sosial atau harapan dari pihak-pihak yang dianggap penting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat dipengaruhi oleh ekspektasi dosen pembimbing, kebijakan institusi, serta lingkungan sosial akademik dalam menentukan perilaku mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa norma sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu, terutama dalam konteks yang memiliki standar etika yang jelas.

Dominannya pengaruh norma subjektif menunjukkan bahwa integritas akademik mahasiswa lebih banyak dipandu oleh kesadaran terhadap norma, etika, dan ekspektasi sosial dibandingkan oleh sikap pribadi terhadap teknologi. Dengan kata lain, mahasiswa cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan apa yang dianggap benar dan dapat diterima dalam lingkungan akademik. Temuan ini memperkuat relevansi TRA, namun dengan penekanan bahwa dalam konteks ini, dimensi norma subjektif memiliki kekuatan prediktif yang lebih besar dibandingkan sikap.

Hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa model regresi signifikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,303. Hal ini berarti bahwa sebesar 30,3% variasi integritas akademik dapat dijelaskan oleh sikap dan norma subjektif, sementara sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel memiliki kontribusi, masih terdapat banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi integritas akademik mahasiswa,

seperti kontrol diri, literasi AI, tingkat pemahaman etika akademik, serta faktor situasional lainnya.

Dalam kaitannya dengan teori CASA, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa memposisikan AI dalam aktivitas akademik. CASA menyatakan bahwa manusia cenderung memperlakukan komputer sebagai aktor sosial yang dapat memicu respons sosial layaknya interaksi dengan manusia. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks penyusunan skripsi, mahasiswa tidak sepenuhnya memperlakukan AI sebagai aktor sosial yang memengaruhi perilaku etis mereka. AI lebih dipandang sebagai alat bantu teknis yang digunakan untuk mendukung proses akademik, bukan sebagai entitas yang memiliki pengaruh moral.

Hal ini menunjukkan adanya batas dalam penerapan teori CASA, khususnya dalam konteks yang berkaitan dengan tanggung jawab dan etika. Meskipun AI mampu memberikan respons yang menyerupai komunikasi manusia, mahasiswa tetap mempertahankan kontrol kognitif dan moral dalam menentukan tindakan mereka. Dengan demikian, dalam konteks integritas akademik, AI tidak dianggap sebagai pihak yang menentukan perilaku, melainkan sebagai alat yang berada di bawah kendali pengguna.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi institusi pendidikan. Temuan bahwa norma subjektif menjadi faktor dominan menunjukkan bahwa penguatan norma dan regulasi akademik sangat penting dalam menjaga integritas mahasiswa. Perguruan tinggi perlu memperjelas kebijakan terkait penggunaan AI dalam kegiatan akademik, termasuk dalam penyusunan skripsi. Selain itu, dosen sebagai figur otoritas memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi mahasiswa mengenai penggunaan AI yang etis. Sosialisasi yang konsisten mengenai etika akademik dan penggunaan teknologi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan AI secara bijak.

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kesadaran terhadap norma akademik dalam menggunakan teknologi. Meskipun AI dapat memberikan kemudahan, penggunaannya tetap harus disertai dengan tanggung jawab dan komitmen terhadap kejujuran akademik. AI seharusnya digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman, bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu sikap dan norma subjektif, sehingga belum mampu menjelaskan secara komprehensif seluruh faktor yang memengaruhi integritas akademik. Nilai R^2 yang relatif moderat menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang belum diteliti.

Kedua, penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner, sehingga terdapat potensi bias subjektivitas responden, seperti bias kejujuran (*social desirability bias*), di mana responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap baik secara sosial. Hal ini dapat memengaruhi akurasi data, terutama pada variabel yang berkaitan dengan etika dan integritas.

Ketiga, penelitian ini terbatas pada satu populasi, yaitu mahasiswa program studi tertentu dalam satu institusi, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Perbedaan konteks institusi, budaya akademik, dan kebijakan penggunaan AI dapat menghasilkan temuan yang berbeda.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat memengaruhi interpretasi hasil penelitian, sehingga temuan ini perlu dipahami dalam konteks yang spesifik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti kontrol perilaku yang dirasakan, literasi AI, serta kesadaran etika akademik. Selain itu, penelitian dengan pendekatan campuran (mixed methods) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami perilaku integritas akademik di era perkembangan AI. Temuan ini menegaskan bahwa norma subjektif merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku mahasiswa, sementara sikap terhadap teknologi tidak selalu menjadi determinan utama. Dengan demikian, penguatan norma dan regulasi akademik menjadi strategi yang penting dalam menjaga integritas ilmiah di tengah kemajuan teknologi.

SIMPULAN

Berisi penjelasan dari poin utama dalam penelitian ini yang menjawab rumusan masalah penelitian. Tertera dengan jelas jawaban atas rumusan masalah yang ada di pendahuluan. Berikan rekomendasi untuk praktik atau penelitian lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh sikap terhadap pemakaian AI dan norma akademik subjektif terhadap integritas akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, sikap terhadap pemakaian AI tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas akademik mahasiswa. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap pemakaian AI (X_1) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh tidak terbukti secara empiris. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap penggunaan AI, baik positif maupun negatif, tidak secara langsung menentukan perilaku integritas akademik dalam penyusunan skripsi.

Kedua, norma akademik subjektif berpengaruh signifikan terhadap integritas akademik mahasiswa. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel norma akademik subjektif (X_2) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap aturan akademik, harapan dosen, serta nilai-nilai etika di lingkungan akademik memiliki peran penting dalam membentuk perilaku integritas akademik.

Ketiga, secara simultan sikap terhadap pemakaian AI dan norma akademik subjektif berpengaruh signifikan terhadap integritas akademik mahasiswa. Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,303

menunjukkan bahwa 30,3% variasi integritas akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa norma akademik subjektif merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan sikap terhadap AI dalam memengaruhi integritas akademik mahasiswa dalam konteks penyusunan skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian, perguruan tinggi disarankan untuk memperkuat sosialisasi dan regulasi terkait penggunaan AI dalam kegiatan akademik guna menjaga integritas mahasiswa. Selain itu, dosen perlu menanamkan nilai etika akademik secara konsisten. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain agar dapat menjelaskan integritas akademik secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunawan, A., Abdullah, M. A., Vega, N., Rahmadani, R., SS, W. I., & Azkar, A. (2024). Analisis ketergantungan penggunaan Chat GPT di kalangan mahasiswa menyebabkan penurunan kualitas belajar. *Smartlock: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(1), 6-10.
- Arasyidiah, N. S., & Marzuki, M. E. (2025). Studi Fenomenologi Tentang Peran Chatgpt Dalam Proses Belajar Mahasiswa Di Universitas Yudharta Pasuruan. *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(3), 304-3018.
- Chatterji, A., Cunningham, T., Deming, D. J., Hitzig, Z., Ong, C., Shan, C. Y., & Wadman, K. (2025). How people use ChatGPT (No. w34255). National Bureau of Economic Research.
- Darma, B. (2021). Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2). Guepedia.
- Darma, B. (2021). Statistik Penelitian Menggunakan SPSS. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dillard, J. P., & Shen, L. (Eds.). (2013). *The SAGE handbook of persuasion: Developments in theory and practice* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Fajt, B., & Schiller, E. (2025). ChatGPT in academia: University students' attitudes towards the use of ChatGPT and plagiarism. *Journal of Academic Ethics*, 1–20.
- Fatmadiwi, A., Hartoyo, A., & Erlina, E. (2025). Kebijakan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 284-291.
- Gafar, M. F. (2024). *Jembatan ilmu: AI dalam konteks akademis untuk masa depan pendidikan*. CV Brimedia Global.

- GoodStats. (2025, Agustus 2). Capai 17,5 juta pengunjung, Indonesia masuk 5 besar negara pengakses ChatGPT. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/capai-175-juta-pengunjung-indonesia-masuk-5-besar-negara-pengakses-chatgpt-A4q1v>
- Kusumaningtyas, P. (2023, November). Efektivitas pemanfaatan Chat GPT dalam tugas esai mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Negeri Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 158–165).
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2021). *Theories of human communication* (11th ed.). Waveland Press.
- Mairisiska, T., & Qadariah, N. (2023). Persepsi mahasiswa FTIK IAIN Kerinci terhadap penggunaan ChatGPT untuk mendukung pembelajaran di era digital. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 13(2), 107–124.
- Manalu, S. D. (2024). *AI: revolusi pembelajaran menerobos batasan melalui pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan*. CV Brimedia Global.
- Manuel, M. Y., Aini, M., & Agustina, T. P. (2025). Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 47-59.
- Noviandri, Y., Herwati, K., Suparno, S., Rosidi, M. I., & Latief, N. F. (2025). Pengaruh Penggunaan AI (Chat GPT) terhadap Minat Baca, Pola Pikir dan Kemampuan Akademis Mahasiswa (Kajian Studi Literatur). *Indonesian Journal of Social Science*, 3(2), 78-86.
- Putri, N. A. D., Zakir, S., Efriyanti, L., & Khairuddin. (2024). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kualitas penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 37070–37076.
- Reeves, B., & Nass, C. (1996). *The media equation: How people treat computers, television, and new media like real people and places*. Cambridge University Press.
- Rusitayanti, N. W. A., Ariawati, N. W., Indrawathi, N. L. P., & Widianari, N. L. G. (2021). Faktor-faktor kesulitan mahasiswa menyusun skripsi pada Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di era adaptasi kebiasaan baru tahun 2021. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 138–148.
- Santoso, S. (2021). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Schwenke, N., Söbke, H., & Kraft, E. (2023). Chatbot-supported thesis writing: An autoethnographic report. *arXiv preprint arXiv:2311.10729*.
- Sholihatin, E., Saka, A. D. P., Andhika, D. R., Ardana, A. P. S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). Pemanfaatan teknologi Chat GPT dalam

pembelajaran bahasa Indonesia di era digital pada mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 1–10.

Siregar, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahab, W. (2024). Strategi Mahasiswa dalam Meyelesaikan Tugas Akhir berbasis Kecerdasan Buatan ChatGPT. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 8(1), 186-197.

Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 1–10.

Wiyono, G. (2020). *Merancang Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yasmine, Y. S., & Hikmawan, R. (2025). ChatGPT sebagai alat bantu dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa: Analisis keterlibatan dan kreativitas. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 9(1), 99–108.